

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 KEBOMAS GRESIK

¹⁾ **HUSNUL ALFI SYAHARA**

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

alfisyahara26@gmail.com

²⁾ **Nur Fauziyah, M.Pd**

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

nurfauziyah@umg.ac.id

³⁾ **Ismail Marzuki, M.Pd**

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

ismailmarzukisag@gmail.com

ABSTRAK

Husnul Alfi Syahara (NIM 14441013) Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kebomas. Dibimbing oleh Nur Fauziyah, M.Pd dan Ismail Marzuki, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kebomas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian terdapat 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan dan tes hasil belajar dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran, dan lembar tes hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA dikatakan efektif. Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikatakan aktif karena dalam kategori tersebut mencapai $\geq 50\%$ yaitu sebesar 81,15%. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikatakan efektif karena mencapai kriteria yang baik dengan nilai 80. Hasil belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 88,57%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan bagi guru SD untuk menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci : Efektivitas, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

ABSTRACT

Husnul Alfi Syahara (NIM 14441013) Effectiveness of cooperative learning model type group investigation on science subjects fourth grade students Elementary School 1 of Muhammadiyah in Kebomas. Supervised by Nur Fauziyah, M.Pd and Ismail Marzuki, M.Pd.

This study aims to describe the cooperative learning model group investigation on science subjects in the fourth grade IV Elementary School 1 of Muhammadiyah in Kebomas. This research is a descriptive research. The research subjects were 35 students. Data collection techniques used were observation and test results of learning by using research instruments in the form of observation sheets of student activities, teacher observation sheet in managing learning, and learning outcomes test sheets.

The results of this study indicate that by using cooperative learning models the type of group investigation in science subjects is said to be effective. The activities of students during learning activities using cooperative learning models group investigation type are said to be active because in that category it reaches $\geq 50\%$ which is equal to 81.15%. The ability of teachers to manage learning using the cooperative learning model type of investigation group is said to be effective because it reaches good criteria with a value of 80. The classical student learning outcomes have achieved classical completeness of 88.57%. Based on the results of this study it is recommended for elementary school teachers to apply the cooperative model group investigation type on science subjects.

Keywords: Effectiveness, Cooperative Learning Model, *Group Investigation*.

PENDAHULUAN

Pendidikan masa kini, bahan ajar pada kurikulum 2013 dirasa cukup baik dan sudah maksimal baik dari isi, tujuan, maupun strategi pembelajaran. Menurut Hamalik (2012), pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Di dalam kurikulum 2013 pendidik juga dilatih dengan baik dalam memberikan pembelajaran didalam kelas. Namun hasil belajar peserta didik dirasa belum baik karena dalam proses pembelajaran masih belum tepat dalam pemilihan model atau metode serta strategi dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA dengan materi gaya. Khususnya pada peserta didik sekolah dasar, mereka cenderung lebih suka bermain karena faktor usianya. Sehingga lebih sulit untuk menerima pelajaran guru yang biasa saja dan membuat hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Sedangkan pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mampu menerima pelajaran dengan mudah, khususnya pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Sebenarnya pelajaran IPA memiliki banyak praktikum dan latihan lainnya, sehingga peserta didik bisa memahami tidak hanya secara teori namun juga secara praktek.

Menurut Kemendikbud (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif sebagai pribadi maupun warga negara yang beriman serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 termasuk kurikulum yang berbasis karakter yang mendorong peserta didik berani dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat, melakukan observasi, serta mengkomunikasikan sesuatu yang diperoleh dan diterima saat pembelajaran.

Pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjelajahi dan lebih mudah memahami alam sekitar. Menurut Sapriati (2012), mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang dapat mengembangkan tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan psikomotor dan afektif dapat dikembangkan melalui kegiatan laboratorium, kunjungan lapangan, dan juga praktek baik individu maupun kelompok. Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya ditekankan pada materi atau fakta saja namun harus diimbangi dengan praktek atau pengalaman secara langsung. Praktek atau pengalaman secara langsung sangat penting karena peserta didik dapat aktif dalam mengamati, mengukur, memprediksi, mengklasifikasi, serta mengkomunikasi sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada pembelajaran IPA, hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya maksimal, masih banyak yang nilai ulangan hariannya dibawah 75. Meskipun sudah mencoba menggunakan cara belajar berkelompok namun peserta didik dalam kelompok belum seluruhnya bisa aktif. Peserta didik juga cenderung mengandalkan teman sekelompoknya karena teman sekelompoknya dianggap lebih mengerti. Sedangkan dirinya sendiri acuh tak acuh karena sejak awal peserta didik tersebut sulit memahami dan tidak memperhatikan pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas IV. Pada pembelajaran IPA pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga peserta didik cenderung lebih pasif dan jarang bertanya meskipun peserta didik mempunyai kesulitan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA di kelas IV dirasa kurang menarik perhatian peserta didik dikarenakan kurangnya penggunaan model maupun media dan juga pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dalam hal bertanya meskipun mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Penulis berkesimpulan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPA. Diharapkan peserta didik dapat belajar dengan aktif didalam berkelompok dan dapat berkerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mendapatkan informasi. Di sini guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi. Selanjutnya peserta didik itu sendiri yang akan menemukan pemahamannya sendiri. Guru harus membangun pengetahuan dalam diri peserta didik bukan hanya memberikan pengetahuannya saja. Karena peserta didik

mempunyai kesempatan untuk menerapkan secara langsung ide-ide mereka yang akan menjadi sebuah pengalaman mereka yang akan selalu di ingat.

Dengan melakukan investigasi para peserta didik juga dapat mencari informasi dari berbagai macam sumber, baik dari dalam kelas maupun dari luar kelas serta dari buku ajar. Menurut Slavin (1995a), strategi belajar kooperatif GI sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA). Diharapkan peserta didik dapat melakukan proses belajar yang menarik dan menyenangkan karena mereka tidak hanya belajar teori melainkan belajar praktek. Melalui kegiatan praktek tersebut peserta didik dituntut untuk menjadi aktif dalam pembelajaran serta dalam anggota saat berkelompok. Kegiatan interaktif sosial dalam anggota saat berkelompok akan membuat peserta didik menjadi tidak bosan dan dapat saling belajar antar teman sekelompoknya. Sehingga tidak hanya belajar dari guru, melainkan mereka bisa belajar dari hasil berdiskusi dengan teman.

Suprijono (2011), mengemukakan bahwa dalam penggunaan model *group investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Di dalam pembelajaran ini peserta didik akan dilibatkan dalam aktivitas kelompok yang akan membuat semangat mereka bangkit dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Belajar di dalam kelas yang hanya berpusat pada guru dan tidak mencoba melakukan sendiri hanya akan membuat peserta didik merasa cepat bosan dan malas untuk belajar karena peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Group investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet (Faturrohman 2015). Peserta didik dituntut aktif dalam mencari informasi sendiri, baik dari buku pelajaran atau internet. Karena informasi atau materi tidak hanya semata-mata dari guru melainkan dari sumber lain yang bisa di cari, bisa juga ada di dalam kelas atau diluar kelas. Informasi juga bisa didapatkan dari teman, peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman. Sehingga peserta didik diharapkan untuk bisa aktif dalam mencari informasi dan juga aktif dalam berinteraksi sesama teman karena dari teman juga bisa didapatkan informasi atau materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, salah satu usaha untuk mengatasi masalah tersebut yaitu mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA yang diharapkan penulis dapat membuat semua peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan semua peserta didik dituntut aktif untuk setiap individu yaitu dengan mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas sehingga dapat dicapai hasil belajar yang maksimal dan aktif baik secara teori maupun praktek.

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena secara alami dan apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik, yang beralamatkan di Jl. Sunan Prapen 1/15 Kec.Kebomas Kab.Gresik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Subjek penelitian adalah peserta didik adalah kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kebomas Tahun Pelajaran 2018-2019 dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan model penelitian deskriptif dengan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan ini peneliti menyusun rencana meliputi: (a) mendatangi sekolah yang dijadikan subyek penelitian. (b) meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik. (c) Menetapkan materi yang sesuai dengan judul penelitian. (d) Menentukan waktu dan tempat penelitian. (d) Menyusun proposal penelitian. (e) Mengkonsultasikan proposal pada dosen pembimbing. (f) Mengkonsultasikan materi yang digunakan dalam penelitian dengan guru kelas di SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik. (g) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). (h) Membuat instrumen penelitian yang meliputi lembar pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, dan soal tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan ini peneliti melakukan pembelajaran pada materi Gaya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang berdurasi masing-masing 2 x 35 menit atau selama dua jam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, kemudian tes hasil belajar diberikan pada akhir pertemuan setelah proses pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* yang digunakan untuk memperoleh data ketuntasan hasil belajar peserta didik. Tes disusun oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda, isian, dan uraian. Tahap analisis data dilakukan setelah pengumpulan data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan yaitu dari hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data hasil aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dan tes hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut: (1) Metode pengamatan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. (2) Metode tes digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi gaya yang dilakukan satu kali pada akhir pertemuan. Pengerjaan tes dilakukan secara individu dan guru mengamati peserta didik agar sungguh-sungguh dalam mengerjakan dan tidak mencontek.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah: (1) Lembar pengamatan ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam kelas dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi gaya. Pengisian lembar pengamatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu seorang guru kelas dan rekan mahasiswa prodi PGSD. (2) Soal tes hasil belajar diberikan pada waktu peneliti memberikan soal tes pada kelas yang diteliti. Tes diberikan pada pertemuan ke 2 di akhir pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data ketuntasan belajar peserta didik pada materi yang telah diajarkan. Soal tes yang diujikan kepada peserta didik telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Soal tes yang diujikan kepada peserta didik dalam bentuk pilihan ganda, isian, dan uraian dari materi gaya. Jumlah soal tes yang diujikan terdapat 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian, dan 5 soal uraian.

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini yang dilakukan antara lain: Analisis data terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk menentukan rata-rata setiap aspek pada tiap pertemuan, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh tiap pertemuan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = nilai yang diperoleh

Skor maksimal = 4 x aspek yang diamati

Untuk menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{nilai seluruh pertemuan}}{\text{banyaknya pertemuan}}$$

Keterangan :

P = rata-rata skor untuk seluruh pertemuan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Angka	Kriteria
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik

55 – 69	Cukup Baik
40 – 54	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria minimal baik.

Analisis data terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Untuk menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk aktivitas peserta didik pada tiap pertemuan, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang memenuhi kategori}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100$$

Keterangan :

P = prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk aktivitas pada setiap pertemuan

Untuk menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{prosentase rata-rata setiap jenis kriteria untuk aktivitas pada setiap pertemuan}}{\sum \text{kategori yang diamati}}$$

Keterangan:

P = prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan.

Untuk menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{prosentase rata-rata setiap jenis kriteria untuk seluruh pertemuan}}{\sum \text{pertemuan yang diadakan pengamatan}}$$

Keterangan :

P = prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh pertemuan

Pembelajaran dengan kategori aktif apabila peserta didik yang aktif $\geq 50\%$.

Analisis data terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik. Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas secara individu}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Pembelajaran efektif apabila memenuhi tiga aspek sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik. (2) Aktivitas peserta didik dengan kategori aktif $\geq 50\%$. (3) Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal tuntas minimal dapat mencapai 75%..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi Gaya. Adapun tahapan perencanaan sebelum melakukan penelitian yakni menentukan waktu, Membuat perangkat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data ketuntasan belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diperoleh dari pengamatan terhadap guru selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		1	2
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Mengkondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	4	4
2.	Memberikan apresepsi.	3	3
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran.	3	3
B.	Kegiatan Inti		
1.	Fase 1 : Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok		

		Σ PD	%	Σ PD	%	Σ PD	%	Σ PD	%	Σ PD	%	Σ PD	%
1.	I	32	91,4	33	94,2	2	5,7	1	2,9	1	2,9	1	2,9
2.	II	22	62,8	25	71,5	8	22,9	6	17,1	5	14,3	4	11,4
3.	III	30	85,7	32	91,4	3	8,6	2	5,7	2	5,7	1	2,9
4.	IV	24	68,6	30	85,7	6	17,1	2	5,7	5	14,3	3	8,6
5.	V	25	71,4	27	77,1	5	14,3	5	14,3	5	14,3	3	8,6
6.	VI	30	85,7	31	88,5	3	8,6	3	8,6	2	5,7	1	2,9
Jumlah Rata-rata			465,6		508,4		77,2		54,3		57,2		37,3
Rata-rata tiap pertemuan			77,6		84,7		12,9		9,1		9,5		6,2
Rata-rata seluruh pertemuan		81,15			11,0			7,85					

Keterangan:

Σ PD = Jumlah peserta didik

% = prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk aktivitas pada setiap pertemuan

Untuk menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk aktivitas peserta didik pada tiap pertemuan, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang memenuhi kategori}}{\Sigma \text{seluruh peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{32}{35} \times 100$$

$$P = 91,4\%$$

Untuk menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{prosentase rata-rata setiap jenis kriteria untuk aktivitas pada setiap pertemuan}}{\Sigma \text{kategori yang diamati}}$$

$$P = \frac{91,4+62,8+85,7+68,6+71,4+85,7}{6}$$

$$P = \frac{465,6}{6}$$

$$P = 77,6\%$$

Untuk menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{prosentase rata-rata setiap jenis kriteria untuk seluruh pertemuan}}{\Sigma \text{pertemuan yang diadakan pengamatan}}$$

$$P = \frac{77,6+84,7}{2}$$

$$P = 81,15\%$$

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata peserta didik pada pertemuan pertama yang berada pada kategori aktif 77,6%, kategori cukup aktif 12,9%, kategori tidak aktif 9,5%. Pada pertemuan kedua yang berada pada kategori aktif 84,7%, kategori cukup aktif 9,1%, kategori tidak aktif 6,2%. Dari penjabaran tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata peserta didik seluruh pertemuan pada kategori aktif yaitu 81,15%, kategori cukup aktif yaitu 11,0%, kategori tidak aktif yaitu 7,85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA termasuk dalam kategori aktif karena dalam kategori tersebut mencapai $\geq 50\%$.

Analisis data tes ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh dengan cara peserta didik mengerjakan soal tes secara individu yang harus diselesaikan dalam waktu 60 menit. Soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 isian, dan 5 uraian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian materi gaya dan indikator ketuntasan hasil belajar. Berikut tabel hasil tes ketuntasan hasil belajar peserta didik yang telah direkap dan dihitung berdasarkan rumus dan rubrik penskoran ketuntasan hasil belajar.

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Amirah	88	TUNTAS
2	Almairazahra Fitriani	88	TUNTAS
3	Almas Muhammad Alfaris	80	TUNTAS
4	Anisa Safitri	82	TUNTAS

5	Davin Wildan Nugraha	88	TUNTAS
6	Donata Ratna Farida	88	TUNTAS
7	Gerrard Naufal Ahmad	88	TUNTAS
8	Hanafi Aminuddin	91	TUNTAS
9	Haydar Lutfan Kamil Murabbi	91	TUNTAS
10	Ibnu Robbin Azza	82	TUNTAS
11	Indana Rahmah Puspita	92	TUNTAS
12	M. Alfino	93	TUNTAS
13	Medina Berliani	98	TUNTAS
14	Muhammad Ainul Yaqin	87	TUNTAS
15	Muhammad Andhika Prayoga	90	TUNTAS
16	Muhammad Davino Ralf San Janni	74	BELUM TUNTAS
17	Muhammad Fairus Abady Firdausy	88	TUNTAS
18	Muhammad Irfansyah Hilmi	85	TUNTAS
19	Muhammad Lutfi Azizi	73	BELUM TUNTAS
20	Muhammad Wildan Al Ghifari	93	TUNTAS
21	Muhammad Yusuf Norrohim	82	TUNTAS
22	Nadiyah Izzah	95	TUNTAS
23	Qurrotus Sholihah Septiah	89	TUNTAS
24	Raida Iftinah Nailah	87	TUNTAS
25	Rr. Yasmin Fauziyah	92	TUNTAS
26	Shafa Nazwa Shafira	89	TUNTAS
27	Sherly Putri Suci	87	TUNTAS
28	Tryas Atikasari	94	TUNTAS
29	Virandiny Devi Ayutya	93	TUNTAS
30	Zaki Sugih Prasajo	93	TUNTAS
31	Vie Zabrina Ulina Az-Zuhra	89	TUNTAS
32	Achmad Bachtiar	68	BELUM TUNTAS
33	Ad. Dawud Gisbi	74	BELUM TUNTAS
34	Latifatuzzahro	95	TUNTAS
35	M. Hisomfachrul Irmawan	92	TUNTAS
	Rata-rata kelas	87,37	
	Prosentase ketuntasan klaksikal	88,57%	

Keterangan:

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dikatakan tidak tuntas jika peserta didik memperoleh nilai < 75. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tabel diatas, dimana peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75 (sesuai KKM yang ditentukan oleh sekolah), diantara hasil tersebut bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 31 peserta didik dari 35 peserta didik. Sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas secara individu}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{31}{35} \times 100\%$$

$$KBK = 88,57\%$$

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA dapat tercapai karena dalam kelas tersebut nilai ketuntasan klasikal peserta didik di atas minimal $\geq 75\%$ yaitu 88,57%.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, aktivitas peserta didik selama pembelajaran tergolong aktif, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai. Hasil analisa data yang didapatkan memenuhi indikator efektivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA dikatakan efektif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran karena guru dapat melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik akan lebih giat dan aktif dalam

pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik dengan langsung melakukan percobaan dan mencari tau sendiri informasi tentang materi tersebut. Dalam penelitian ini, peserta didik juga bisa berkerjasama dan membagi tugas didalam kelompoknya. Peserta didik juga berani bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik adalah efektif.

SARAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada bapak/ibu guru kelas sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran yang lain atau materi yang dianggap sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA, sehingga peserta didik akan lebih giat dan aktif dalam pembelajaran. (2) Kepada peneliti lain disarankan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran lain atau materi IPA yang lain.

Daftar Pustaka

- Anggraini, L., Siroj, R. A., & Putri, R. I. (2010). Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 27 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 4 No. 1. Juni 2010*, 12.
- Arifin, Z. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan. Filosofi Teori Dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, S. (2007). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, G. A., Putra, I. A., & Negara, I. A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Bernuansa Outdoor Study Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV. *International Journal Of Elementary Education, Vol. 1 (4) Pp. 316-324*, 9.
- Dewi, P. P., Manubaya, I. S., & Suniasih, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *International Journal Of Elementary Education Vol. 1 (4) Pp. 264-271.*, 8.
- Faturrohman, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fleweiling, G., & Hinggingson, W. (2003). *Teaching With Rich Learning Tasks*. Adelaide: The Australian Association Of Matematic Teacher, Inc.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto, & Suyono. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson, D. (2002). *Meaningful Assesment A Mangable And Cooperative Process*. Boston: Allyn And Bacon.
- Katharina. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA. *Artikel Penelitian*, 15.
- Kurniawati, L. (2012). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Materi Limit Aljabar Dengan Media Maple Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 5 SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik*. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Mariyati. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SDN Lidah Wetan IV/566 Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Muliyantini, N., & Parmiti, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 1 (2) Pp. 91-98*, 8.

- Nurhayani. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelasiv SDN 1 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 3*, 10.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Primada Media.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriati, A. D. (2012). *Pembelajaran IPA Si SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, E., & Mara, H. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, E. R. (2007). *Cooperative Learning: Riset Dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyati, & Mawardi. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Scholaria, Vol 5, No. 2*, 17.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, H. (2015). Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi Dan STAD Pada Materi Perkembangan Teknologi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan Volume V Nomor 3 September 2015*, 9.
- Wahidin. (2008). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 1, Mei 2008*, 18.
- Wijaya, F. A., Mawardi, & Wardani, K. W. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Widyagogik, Vol 5. No. 2 Januari-Juni 2018*, 11.
- Wisnawa, I. G., Renda, N. T., & Widiana, I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 6 No: 3 Tahun 2016*, 10.